

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini akan menyajikan data-data hasil penelitian dalam bentuk pernyataan-pernyataan tertulis, atau kata-kata, bahkan perilaku dari orang yang diamati. Lexy j. Moelong menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati¹.

Strauss dan Corbin mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, tetapi berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat dan perilaku seseorang, peranan organisasi, pergerakan sosial atau hubungan timbal balik². Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Tujuan penelitian ini secara garis besar adalah mendeskripsikan bagaimana pembinaan dan pengembangan karir guru PNS pada MIN Kabupaten Tapin.

Penelitian kualitatif ini memiliki keunggulan di antaranya: (1) permasalahan yang diteliti dapat berkembang terus sampai data sudah dianggap

¹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3

²Anselm Strauss, dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tatalangkah dan Teknik-teknik Teoritisasi Data*. Penerj. Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien., (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. II., h. 4

jenuh, artinya diberikan keleluasaan untuk menemukan data-data yang berkaitan dengan penelitian; (2) peneliti dapat berinteraksi langsung dengan orang-orang yang berkaitan dengan penelitian yaitu dengan melakukan wawancara mendalam; dan (3) peneliti dapat melihat langsung interaksi yang terjadi dilokasi penelitian. Sementara untuk memahami permasalahan secara mendalam, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan “kualitatif naturalistik”, yang digunakan untuk menggambarkan fenomena dalam situasi yang wajar atau alami dalam konteks dari satu keutuhan³.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Tapin yang seluruhnya berjumlah 7 buah yang terdiri dari: (1) MIN Banua Halat Kiri yang berlokasi di Jl. Pahlawan Rt. 3 No. 34 Desa Banua Halat Kiri Kecamatan Tapin Utara, (2) MIN Serawi, beralamat di Jl. Parigi Simbar Desa Parg Kecamatan Tapin Tengah, (3) MIN Parandakan, di Jl. A. Yani Desa Parandakan Kecamatan Lokpaikat, (4) MIN Pandulangan, di Jl. Simpang 3 Pandulangan Desa Pandulangan Kecamatan Tapin Tengah, (5) MIN Lawahan, berlokasi di Jl. Lawahan Pasar Desa Lawahan Kecamatan Tapin Selatan, (6) MIN Tungkup beralamat di Jl. Sarang Burung Desa Tungkup Kecamatan Binuang, dan (7) MIN Keladan yang berlokasi di Desa Keladan Rt. 4 Kecamatan Candi Laras Utara⁴. Seluruh Madrasah Ibtidaiyah Negeri tersebut merupakan binaan

³Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rekas Sarasin, 2000), Cet. 1, h. 41

⁴Untuk keperluan penulisan tesis ini ada 1 buah MIN yang tidak diteliti untuk menghindari unsur subyektifitas yaitu MIN Purut, yang berlokasi Jl. A. Yani Km. 5 Desa Purut Kec. Bungur, karena Kepala Madrasahny adalah penulis tesis ini

Pengawas Madrasah dibawah koordinasi seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tapin.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Sejalan dengan rumusan dan tujuan penelitian, maka data yang digali berupa data pokok dan data penunjang.

Data pokok merupakan data atau informasi yang diperoleh dari responden secara langsung yang dianggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti. Data pokok dalam penelitian ini adalah data yang terkait dengan pembinaan karir guru beserta pengembangan karir guru PNS pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Tapin.

Sementara data penunjang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden, tetapi juga diperlukan dalam penelitian ini. Data tersebut berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, perodesasi kepemimpinan, keadaan guru, siswa, dan sebagainya.

2. Sumber Data

Sumber data ialah orang atau sumber yang dapat memberi informasi terkait dengan fokus penelitian yang sedang diamati. Sumber data diperoleh dari responden dalam hal ini adalah guru PNS mulai golongan II sampai IV pada MIN di Kabupaten Tapin yang tersebar pada 7 buah MIN se Kabupaten Tapin yang seluruhnya berjumlah 64 orang. Sebaran data jumlah guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Data Guru PNS pada MIN di Kabupaten Tapin

No	Nama Madrasah	Jumlah Guru Menurut Golongan			Jumlah
		II	III	IV	
1	MIN Banua Halat Kiri	1	4	2	7
2	MIN Serawi	3	7	-	10
3	MIN Parandakan	2	4	3	9
4	MIN Pandulangan	2	6	1	9
5	MIN Lawahan	2	5	3	10
6	MIN Tungkap	1	7	2	10
7	MIN Keladan	2	7	-	9
Jumlah		13	40	11	64

Untuk lebih efektifnya penelitian ini dan agar data yang diperoleh lebih obyektif maka ditetapkan sumber data pada masing-masing MIN sebanyak 4 orang, sehingga jumlah sumber data adalah sebanyak 28 orang. Rincian tentang sumber data tersebut adalah sebagaimana tercantum dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 3.2 Data Guru PNS (Sumber Data Penelitian)

No	Nama Madrasah	Jumlah
1	MIN Banua Halat Kiri	4 orang
2	MIN Serawi	4 orang
3	MIN Parandakan	4 orang
4	MIN Pandulangan	4 orang
5	MIN Lawahan	4 orang
6	MIN Tungkap	4 orang
7	MIN Keladan	4 orang
Jumlah		28 orang

Rincian daftar nama, pangkat, jabatan, latar belakang pendidikan para guru yang ditetapkan sebagai sumber data penelitian permadrasah adalah sebagaimana dapat dilihat dalam lampiran 7 tesis ini. Sedangkan detail selengkapnya tentang daftar nama, pangkat, dan jabatan guru, tercantum dalam profil madrasah

Ibtidaiyah se Kabupaten Tapin yang tercantum dalam Bab IV Paparan Data Penelitian.

Sementara informan data terdiri atas Kepala MIN, Kasi Pendidikan Madrasah dan Staf Kepegawaian Kemenag Tapin, pengawas, dan Tata Usaha di MIN se Kabupaten Tapin. Di samping itu sumber data juga diperoleh dari dokumen-dokumen tentang pembinaan dan pengembangan karir guru PNS pada MIN se Kabupaten Tapin.

D. Teknik Pengumpulan Data

Hadi mengungkapkan bahwa untuk mendapatkan data penelitian dapat digunakan metode kuesioner, interview, observasi, eksperimen, lokasi, atau metode lainnya gabungan dari berbagai metode⁵. Agar metode yang digunakan lebih tepat, maka perlu disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan dan cara mendapatkannya, apakah termasuk dalam data primer atau data sekunder.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data⁶. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini. Terdapat beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan dalam

⁵Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), Jilid 2, h. 67

⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 17

mengumpulkan data penelitian, namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan wawancara bebas atau tidak terstruktur, sebagaimana dinyatakan oleh Koentjaraningrat bahwa wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya harus selalu terpusat pada fokus penelitian⁷. Oleh karena itu peneliti tidak menggunakan instrumen yang tersusun secara terstruktur, tetapi menggunakan daftar pertanyaan berupa garis-garis besar pertanyaan yang peneliti susun berdasarkan pada rumusan masalah dan fokus penelitian dimana daftar pertanyaan tersebut telah dipersiapkan sebelum dilakukan wawancara.

Penelitian ini dilakukan melalui percakapan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan tentang pendapat dan hasil penginderaan seseorang, dalam hal ini responden dan informan, tentang pembinaan karir guru beserta pengembangan karir guru PNS pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Tapin, yang terdiri dari: identitas guru, bentuk-bentuk pembinaan karir, pelaksanaan pembinaan karir, evaluasi pembinaan karir, bentuk-bentuk pengembangan karir, pelaksanaan pengembangan karir, dan evaluasi pengembangan karir.

2. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subjek dan objek penelitian. Pencatatan dimaksud dilakukan secara interpretatif sambil memberikan interpretasi terhadap gejala yang timbul atau data yang diperoleh.⁸

⁷Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Edisi ketiga, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 55

⁸Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 129

Teknik observasi dilakukan di lokasi penelitian dengan berpegang pada pedoman observasi berkaitan pembinaan karir guru beserta pengembangan karir guru PNS pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Tapin yang terdiri dari tiga ranah yakni: pelaksanaan pembinaan karir, evaluasi pembinaan karir, dan pelaksanaan pengembangan karir.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁹. Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang terkumpul melalui observasi dan wawancara¹⁰. Menurut Moleong, analisis dokumen digunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong serta dokumentasi yang bersifat alamiah sesuai dengan konteks lahiriah yang ada dalam konteks¹¹.

Dengan analisis dokumen diharapkan data yang diperoleh menjadi lebih valid. Karena dalam penelitian kualitatif (sebagaimana diungkapkan oleh beberapa kepustakaan), data dokumen dianggap sebagai data sekunder, karena data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama, yaitu subyek penelitian, partisipan, atau informan¹².

Adapun sasaran penelitian dengan metode ini adalah untuk mengumpulkan dan menganalisis sumber daya yang bersifat tertulis yang berkaitan pembinaan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 329

¹⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2006), h. 60

¹¹Lexy J. Moelong, *op.cit.*, h. 160

¹²Willem Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Elang Mas, 2008), h. 66

karir guru beserta pengembangan karir guru PNS pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Tapin yang terdiri dari tiga ranah yakni: visi, misi dan tujuan madrasah, data personalia madrasah, data guru dan karyawan, bentuk-bentuk pembinaan karir, evaluasi pembinaan karir, bentuk-bentuk pengembangan karir, dan evaluasi pengembangan karir.

Ketiga teknik pengumpulan data di atas diterapkan secara sinergis dan saling mendukung, sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi, akurat dan valid.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori atau unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain¹³.

Analisis secara konseptual merupakan proses yang terpisah. Proses analisis dimulai dengan *assembling*/perakitan materi-materi mentah dan pengambilan suatu tinjauan mendalam atau gambaran total dari proses keseluruhan. Peran peneliti dalam analisis menutup suatu kontinum dengan perakitan data mentah pada satu ujung dan komentar-komentar interpretatif pada ujung yang lain¹⁴.

¹³Sugiyono, *op.cit.*, h. 335

¹⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 174

Dengan demikian, analisis data dalam penelitian kualitatif ini merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian kualitatif memandang data sebagai produk dari proses dan memberikan interpretasi peneliti yang di dalamnya termuat makna yang mempunyai referensi pada nilai.

Analisis data penelitian kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data secara berangsur-angsur, bukan dari setelah selesai pengumpulan data. Artinya analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁵ Setelah semua data disajikan, kemudian diberikan interpretasi terhadap data tersebut, selanjutnya dilakukan analisis terhadap bermacam variabel yang ada dalam penelitian ini. Analisis mencoba melihat dari berbagai data yang diduga memiliki keterkaitan, untuk selanjutnya diberikan analisis secara menyeluruh.

Berdasarkan wujud dan sifat data tersebut, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Penerapan teknik analisis deskriptif dilakukan melalui tiga jalur kegiatan sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Huberman¹⁶, yakni:

1. Reduksi Data. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan,

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, h. 336

¹⁶M.B. Miles and A.M. Huberman, *Qualitatif Data Analysis: A Source Book of New Methods*, (London: Sage Publication, 1984), h. 73-74

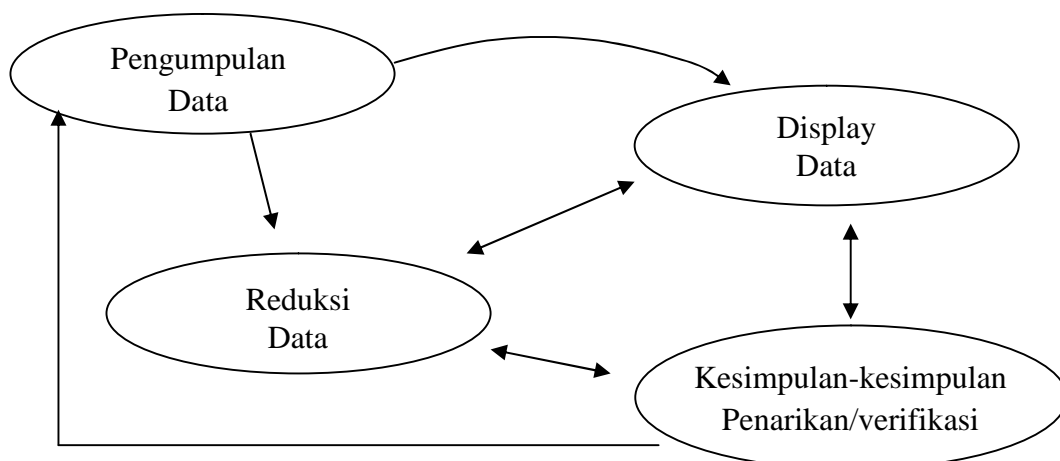
pengabsahan dan transformasi data mentah yang didapat dari lapangan. Dalam hal ini, peneliti melakukan reduksi data sepanjang proses pengambilan data di lapangan dengan melakukan penajaman, penggolongan, membuang hal-hal yang tidak sesuai dengan fokus penelitian serta menyajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data peneliti lakukan dengan membuat ringkasan, membuat satuan-satuan data sesuai dengan isu-isu yang dikaji, serta dilakukan sejak observasi awal sampai dengan akhir penelitian.

2. Penyajian Data. Setelah selesai melakukan reduksi data, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan penyajian data, yaitu proses menyampaikan laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Pada umumnya penelitian kualitatif menyajikan data dalam bentuk naratif, namun tidak menutup kemungkinan penyajian data dalam bentuk bagan, matrik, gambar atau jaringan. Pada tahap penyajian data ini, peneliti menyampaikan hasil temuan dalam bentuk naratif yang berisi keterangan atau ungkapan yang telah diperoleh dari beberapa informan mengenai fokus dari penelitian ini. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan proses penyajian sekumpulan informasi data yang sudah didapatkan dalam penelitian ini ke dalam bentuk yang sederhana dan selektif. Peneliti menyajikan dalam bentuk naratif dan diselingi dengan kutipan hasil wawancara, observasi atau dokumenter. Penggunaan bentuk dinamakan dengan *thick description* dan *thin description*. *Thick description* yaitu

diskripsi berupa kutipan-kutipan dari ucapan langsung, hasil observasi penelitian dan dokumen. Sedangkan *thin description* merupakan sajian data berupa narasi berdasarkan hasil penafsiran peneliti terhadap temuan data di lapangan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada awalnya peneliti membuat kesimpulan yang sifatnya longgar atau bersifat sementara, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan komprehensif. Kesimpulan akhir dibuat berdasarkan hasil analisis terhadap data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi telah dilakukan selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan hasil penelitian dapat pula diartikan sebagai penguraian hasil penelitian melalui kacamata teori yang dikembangkan para ahli.

Gambar 3.1 Teknik Analisis data kualitatif menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman



Sumber: M.B. Miles and A.M. Huberman, 1984

Ketiga proses ini terjadi terus menerus selama pelaksanaan penelitian, baik pada periode pengumpulan data maupun setelah data terkumpul seluruhnya.

F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan hasil penelitian digunakan tolok ukur berupa validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif. Standar validitas dan reliabilitas penelitian kualitatif berbeda dengan standar pada penelitian kuantitatif. Perbedaan tersebut karena adanya perbedaan paradigma yang mendasar antara kedua jenis penelitian tersebut. Menurut Lincoln dan Guba yang dikutip Sanggar Kanto¹⁷, paling sedikit ada empat standar utama untuk menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif, yaitu:

1. Standar Kredibilitas, yaitu peneliti (a) melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti; (b) melakukan triangulasi, baik triangulasi teknik, triangulasi sumber data, dan triangulasi pengumpul data; (c) melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian; (d) melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data; dan (e) mengecek bersama-sama dengan anggota penelitian yang terlibat dalam proses pengumpulan data.
2. Standar Transferabilitas yaitu: jika pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti, tetapi dijawab dan dinilai oleh para pembaca laporan penelitian. Jika para pembaca laporan memperoleh gambaran dan

¹⁷Sanggar Kanto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: BPFE, 2005)

pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Maka hal itu merupakan transferabilitas yang tinggi.

3. Standar Dependabilitas yaitu; dengan melakukan pengecekan atau penilaian terhadap ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan yang merupakan refleksi dari kemantapan dan ketepatan menurut standar reliabilitas penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah dengan melakukan audit dependabilitas itu sendiri.
4. Standar Konfirmabilitas yaitu, lebih berfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian, apa benar berasal dari pengumpulan data di lapangan.